



Korsleting Listrik Penyebab Terbesar Kebakaran

■ Yulianingsih

Sebagian besar kasus kebakaran terjadi di kawasan permukiman padat.

YOGYAKARTA — Sebagian besar kasus kebakaran di Kota Yogyakarta disebabkan oleh hubungan arus pendek listrik. Sebagai upaya pencegahan, masyarakat terus diingatkan untuk menggunakan kabel listrik yang memenuhi standar keamanan.

Hal itu diungkapkan Staf Penyuluh Kebakaran Bidang Pencegahan dan Pengawasan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Muji Raharja saat simulasi bencana kebakaran di Kampung Danugaran, Mantrijeron, Yogyakarta, Ahad (7/12).

Menurutnya, selain menjaga kondisi kabel listrik, pihaknya juga mengimbau agar warga tertib dalam menggunakan listrik. "Hal itu menjadi salah satu cara mencegah terjadinya kebakaran," katanya.

Selain akibat hubungan pendek, kebakaran juga kerap dikarenakan terganggunya travo listrik. Faktor penyebab lain yakni karena nyala lilin saat listrik padam. Termasuk kebakaran dari kompor gas.

Ia juga menyoroti, sebagian besar kasus kebakaran terjadi di kawasan permukiman padat di Yogyakarta. Selama ini, untuk mengatasi kebakaran di perkampungan, BPBD Kota Yogyakarta mengandalkan satu mobil pemadam kebakaran berukuran kecil dan satu motor pemadam kebakaran (torgadam).

Satu mobil kebakaran kecil itu, jelas dia, mampu menjangkau sampai 200 meter dengan 10 rol selang air, sehingga bisa diletakkan di mulut gang. Sedangkan dengan Torgadam sifatnya hanya memompa air.

"Kedua sarana itu penting karena mampu mengakses jalan sempit di dalam

kampung-kampung. Namun jumlah mobil pemadam kebakaran kecil itu baru ada satu unit," ujar dia.

Diungkapkan, kasus kebakaran di Kota Yogyakarta dari Januari sampai Desember 2014 tercatat sekitar 57 kasus. Jumlah itu lebih sedikit dibandingkan 2013 yang mencapai 63 kasus kebakaran. Kejadian kebakaran didominasi di kawasan permukiman padat.

Untuk mempercepat penanganan kebakaran, lanjut Muji, pada tahun ini setiap RW di wilayah Kota Yogyakarta mendapatkan bantuan satu unit APAR. Menurutnya, meskipun kasus kebakaran sudah menurun dibandingkan tahun lalu, tapi upaya pencegahan terus dilakukan dengan memberdayakan warga kampung setempat.

Hal tersebut untuk menekan risiko bencana dan kasus kebakaran. "Saat ada peristiwa kebakaran, tiga menit awal adalah milik orang yang pertama melihat api. Oleh sebab itu warga disiagakan agar mampu memadamkan api," katanya.

Dalam simulasi kebakaran di Kampung Tangguh Bencana (KTB) Danugaran Mantrijeron, terbagi di empat titik yakni di RW 17, RW 18, RW 19, dan RW 20. Warga setempat memadamkan kebakaran kecil yaitu di dalam tong sampa kebakaran besar yakni rumah bambu.

Sebelum kebakaran, warga disiapkan dengan simulasi gempa. Warga sigap memadamkan api dengan karung goni, APAR serta mengerahkan mobil pemadam kebakaran.

Camat Mantrijeron Ari Sundaryanto menuturkan selama ini kebakaran yang terjadi di wilayah Mantrijeron disebabkan hubungan arus pendek listrik. Kebakaran terjadi di permukiman yang padat penduduk.

"Sejak 2010 sampai sekarang, di wilayah Mantrijeron ada empat kasus kejadian kebakaran. Melalui simulasi ini kami berharap warga siap ketika tiba-tiba ada kebakaran bisa ditangani, agar tak meluas," katanya.

■ ed: yusuf assidiq

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. BPBD | | | |

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005